

ARTIKEL

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN
KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN DAN
KEPARIWISATAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 3 LEMBANG**



**Dra. Liunir Z
NIP. 130 514 784**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNIK DAN KEJUTUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2006**

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN DAN KEPARIWISATAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 LEMBANG

Liunir. Z¹

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penyelenggaraan program pendidikan keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan yang diselenggarakan di SMP Negeri 3 Lembang, khususnya tentang: (1) relevansi program dengan kebutuhan siswa; (2) karakteristik siswa difokuskan pada motivasi belajar; karakteristik guru; ketersediaan fasilitas, serta program belajar; (3) proses belajar mengajar meliputi: satuan pelajaran, aktivitas guru dan siswa, kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan penilaian; (4) dan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*context, input, process, product*). Data dikumpulkan menggunakan metode: angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah: kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program keterampilan relevan dengan kebutuhan siswa dilihat dari kondisi masyarakat Lembang yang membutuhkan peningkatan sumber daya manusia; (2) motivasi belajar keterampilan siswa tinggi, karakteristik guru ditinjau dari pendidikan terakhir, pengalaman mengajar dan pengalaman pelatihan, memenuhi persyaratan sebagai pelaksana program keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan. Ketersediaan fasilitas fisik dan fasilitas dana masih kurang memadai; (3) satuan pelajaran sudah mengacu pada GBPP dan perlu dikembangkan. Aktifitas siswa dan aktifitas guru sudah maksimal. Guru tidak hanya menilai hasil belajar tetapi juga proses. Hambatan dalam pelaksanaan program yaitu pada ketersediaan fasilitas peralatan praktek dan dana; (4) dan hasil belajar berdasarkan prestasi Ujian Nasional mata pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan dan Kepariwisataan menunjukkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa tinggi. Penilaian terhadap kemampuan affektif dilihat dari minat, sikap, nilai-nilai dan konsep diri siswa menunjukkan sikap yang positif.

ABSTRACT : This research aimed at obtaining data of the implementation of household and tourism skill educational program carried out in Junior High School 3 Lembang (SMPN 3), primarily related to: (1) program relevance to the students' needs; (2) Students' characteristics related to on learning motivation, teachers' characteristic, the availability of facilities, and learning program; (3) learning program process, including subjects, teachers' and students' activities, learning-teaching activities, evaluation process, and (4) the students' achievement.

This research was an evaluation research using quantitative approach. Evaluation model being adopted here was CIPP model (*context, input, process, product*). Data were collected using questionnaire, observation, interview and documentation. The sources of the research data are: (1) headmaster, (2) teachers, and (3) students.

The data analysis technique employed here was descriptive analysis.

The results indicate the followings. First, the skill program is relevant to the students' needs as it is seen from Lembang's society condition which needs human resource improvement. Second, to the learning skill student motivation is high. The teacher's characteristic observed from their last education, education specialization, learning experience and training experience, have met requirements as the organizer of household and tourism skill program. The availability of physical facilities and fund is not sufficient. Third, the subjects have covered to GBPP. The student's and teacher's activities have been optimum. The teachers were evaluate not only the achievement in learning but also its process. The hindrance in program implementation is related to the availability of equipment to do practices and fund. Fourth, the result of learning revealed from the achievement in *Ujian Nasional* (National Examination) for household and tourism skill subject reflects the students' high cognitive and psychomotor capability. Judgment on students' affective capability seen from their interest, attitude, values and self-concept indicates positive performance.

Kata kunci : Pendidikan Keterampilan, Evaluasi Program

¹⁾ Dra. Liunir Z, M.Pd. adalah Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK-UPI

1. PENDAHULUAN

Jumlah siswa putus sekolah di Indonesia tahun 2003/2004 menunjukkan angka yang signifikan. Untuk tingkat SD jumlah siswa yang putus sekolah mencapai 767.068 orang sedangkan SMP 148.872 orang. Jumlah siswa SD yang putus sekolah di Jawa Barat mencapai 139.624 orang, SMP 12.144 orang (Depdiknas, 2004: 1). Selanjutnya dijelaskan oleh Dedi (2004: 2) rata-rata lama pendidikan penduduk Jawa Barat hanya 7,1 tahun. Berarti pendidikan penduduk Jawa Barat rata-rata hanya sampai Sekolah Dasar tambah setahun di SMP. Banyaknya siswa yang putus sekolah menunjukkan belum efisiennya sistem pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut di atas salah satu usaha yang telah dilakukan Pemerintah adalah dengan melaksanakan kebijakan Program Pendidikan Keterampilan pada jenjang Pendidikan Dasar.

Program keterampilan mulai dilaksanakan pada tahun 1994 pada Sekolah Menengah Pertama Penyelenggara Program Keterampilan, yaitu sekolah yang berasal dari sekolah kejuruan yang berdasarkan keputusan Mendikbud RI No.0259/O/1994 beralih fungsi dari Sekolah Kejuruan menjadi Sekolah Umum.

Program Keterampilan Kerumahtanggaan dan Kepariwisata membantu mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dengan menekankan pada apresiasi kerja siswa sebagai dasar pembentukan etos kerja dan membekali siswa pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang jasa boga, tata busana dan graha. Program Keterampilan di samping menyiapkan tamatan untuk melanjutkan, juga membekali tamatan dengan keterampilan dasar dan etos kerja sebagai nilai tambah. Oleh karena itu misi utama Program Pendidikan Keterampilan adalah lebih diarahkan untuk membangkitkan kecintaan dan apresiasi terhadap keterampilan kerja bukan untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja.

Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan di SMP Negeri 3 Lembang membutuhkan seperangkat kurikulum. Selain itu dibutuhkan pula pemahaman guru, kepala sekolah, dan para pengawas serta masyarakat terhadap Program Keterampilan. Faktor penting lainnya dalam pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan, adalah kemampuan sekolah menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dana yang cukup dan guru yang kompeten dibidangnya. Disamping itu dibutuhkan pula dukungan masyarakat sekitar serta motivasi belajar siswanya.

2. Landasan Teori

A. Pendidikan Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil (*skill*) ialah “kegiatan badani yang disebabkan oleh adanya ketiga unsur yang tergabung pada situasi belajar. Ketiga unsur itu ialah: gerak, stimulus dan respons.” Ketiga unsur itu menumbuhkan pola gerak yang terkoordinasi pada diri peserta didik (Sudjana, 2000: 120). Sedangkan Gorman (1976: 341) menyatakan “*Psychomotor skills are just what the name implies: organized patterns of activity that are as much intellectual as physical.*” Keterampilan secara tidak langsung menyatakan pola-pola yang terorganisasikan dari aktivitas yang banyak membutuhkan intelektual maupun fisik, meskipun ditekankan pada aspek fisiknya.

Selanjutnya dijelaskan oleh Gredler (1986: 124) “ciri umum dari semua keterampilan ialah ada persyaratan untuk mengembangkan kemulusan

bertindak (*smoothness of action*), kecermatan (*Precision*) dan pengaturan waktu (*timing*).” Sifat istimewa dari keterampilan motorik ialah keterampilan ini bisa bertambah sempurna melalui praktek atau latihan. Syaratnya ialah pengulangan gerakan dasar disertai dengan balikan dari lingkungan.

Menurut Gagne keterampilan berasal dari susunan kegiatan yang diatur secara bertingkat untuk menunjukkan tingkat keterampilan yang dilakukan sebelum tingkat keterampilan berikutnya dilaksanakan. Tata cara dan susunan kegiatan pekerjaan yang telah dideskripsikan dijadikan perintah kerja. Perintah kerja merupakan fokus keterampilan, keterampilan diidentifikasi dengan urutan pekerjaan. Keterampilan juga merupakan keahlian dari seorang didalam mengaplikasikan perintah dan urutan pekerjaan dari serangkaian pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Menurut Gorman (1976: 350) ada dua teori belajar keterampilan paling populer yaitu teori *S-R chaining* dan *information processing*. Walaupun kedua teori tersebut setuju bahwa ada tiga fase dalam pembelajaran keterampilan, *S-R chaining* memfokuskan pada fase praktek atau latihan, sedang *information processing* menekankan pada fase kognitif.

Kegiatan belajar terjadi apabila peserta didik menerima stimulus kemudian merespon dengan menggunakan gerak. Penggunaan gerak ini dilakukan berulang-ulang dengan maksud untuk menguatkan atau memantapkan gerak yang telah dilakukan serta untuk menjadikan gerak itu sebagai pola perilaku pada waktu menghadapi stimulus yang sama.

Menurut Fitts dan Posner (Gagne, 1983: 222) belajar keterampilan motorik dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan didalam diri seseorang yang terjadi melalui tiga tahap: (1) *early, or cognitive phase* (tahap kognitif); (2) *intermediate, or associative phase* (tahap asosiatif); dan (3) *final, or autonomous phase* (tahap otomatis)

Agar hasil belajar keterampilan motorik dapat mencapai hasil secara optimal menurut Gagne (1983: 223-236) ada dua kondisi yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian. Penilaian dapat diartikan “assessment is the proses documenting, usually in measurable terms, knowledge, skills, attitudes and beliefs. Assesment is often used in an educational context” (Wikipedia, 2005: 1). Kegiatan penilaian merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian dapat dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program, setelah program itu dianggap selesai.

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Oleh karena itu guru sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar model ARCS yang dikemukakan oleh Keller (Suciati, 1996) yaitu: *Attention, Relevansi, Confidence, Satisfaction*

Pada proses pembelajaran keterampilan strategi yang dapat digunakan antara lain menggunakan system belajar aktif dan kreatif (Suharsimi dan Asnah, 2000: 4.4) dan *mastery learning* yang dikemukakan oleh Kindsvatter, Wilen dan Ishler “*this strategy focuses on the student’s ability to learn through providing enough time and the right condition using a diagnostic-prescriptive approach to*

determine instructional decisions. Strategi belajar tuntas memungkinkan para siswa belajar bersama-sama, berdasarkan pembatasan bahan pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sampai tingkat tertentu, penyediaan waktu belajar yang cukup, dan pemberian bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan (Djawad dan Oemar, 1989: 10).

B. Evaluasi Program

Menurut Tyler (Brinkerhoff, 1987: xv) "*Evaluation as the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized.*" Evaluasi sebagai proses dalam menentukan pada tingkatan apakah tujuan-tujuan pendidikan benar-benar direalisasikan.

Suharsimi dan Cepi (2004: 3). evaluasi program adalah "upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya."

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengambil keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan model evaluasi CIPP, merupakan singkatan dari empat tipe fungsi evaluasi yang membentuk model ini yaitu *context, input, process, dan product* (Isaac & Michael, 1982 : 6).

Setiap hasil evaluasi diperlukan kriteria penilaian yang akan diperlukan untuk pelaksanaan analisis data. Said (1988: 54). menegaskan bahwa "evaluasi berhubungan dengan kriteria, dengan kriteria evaluator memberikan pertimbangan mengenai komponen yang masih memerlukan perbaikan dan komponen yang dianggap sudah memenuhi persyaratan." Pendapat lain dikemukakan oleh Brinkerhoff (1987: xvi) yaitu "*...the criteria to be used for the assessment of a specific object must be determined within the specific of the object and the function of its evaluation.*"

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fidelity*. Kriteria pendekatan *fidelity* yaitu: kriteria ditetapkan sebelum pelaksanaan evaluasi, tidak menggunakan instrumen yang bersifat umum, dan dapat menggunakan kriteria yang sudah ada atau mengembangkan sendiri kriteria yang sesuai dengan karakteristik yang dievaluasi.. Kriteria yang digunakan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada: (1) Indikator keberhasilan SLTP-PPK yang telah ditetapkan oleh Depdikbud ; (2) standar pelayanan minimal bidang pendidikan di Jawa Barat ; (3) the design of Home Economics laboratories for Asian second-level schools.

3. Tujuan Penelitian

(a) Memperoleh gambaran tentang relevansi program keterampilan dengan kebutuhan siswa; (b) Mendapatkan gambaran tentang karakteristik input yang terlibat dalam program keterampilan; (c) Mendapatkan gambaran tentang proses belajar mengajar keterampilan; (d) Mengetahui seberapa baik keberhasilan program keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan di SMP Negeri 3 Lembang .

Populasi penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan, dan siswa kelas 3. Sampel untuk siswa dipilih siswa kelas tiga sebanyak 131 orang. Untuk menentukan ukuran sample menurut table Krejcie dan Morgan (Isaac dan Michael, 1981: 193)

apabila jumlah populasi sebanyak 131, dengan tingkat kesalahan 5 % maka jumlah ukuran sampelnya 97. Pada penelitian ini jumlah sampel ditetapkan 101 orang. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket, observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan mendeskripsikan berdasarkan mean, standar deviasi dan kategorisasi.

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan masing-masing komponen, dilakukan dengan mengkategorikan tingkat kecenderungan. Untuk keperluan ini diperlukan *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i), skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh instrumen sebagai kriterianya.

4. Hasil Penelitian

a) Evaluasi Konteks

Gambaran pendidikan warga Lembang berdasarkan data yang diperoleh dari kecamatan Lembang sebagai berikut: belum sekolah 16.371 orang, tidak tamat sekolah 10.145 orang, tamat SD/ sederajat sebanyak 42.547 orang, tamat SMP/ sederajat 1.023 orang, tamat SMU 571 orang dan tamat akademi/ perguruan tinggi 159 orang.

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun Lembang sudah melaksanakan program wajib belajar pendidikan dasar, tetapi masih banyak anak usia wajib belajar yang tidak tamat atau tamat pendidikan dasar tetapi tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian terdapat dua alasan dapat dikemukakan mengapa SMPN 3 Lembang menyelenggarakan program pendidikan keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan. Pertama sesuai dengan anjuran pemerintah yang tertuang dalam surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 0259/1994 tanggal 5 oktober 1994. Kedua kabupaten Lembang memerlukan pembinaan masalah pengembangan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dasar bagi anak usia wajib belajar.

b. Evaluasi input

Evaluasi input meliputi : karakteristik guru, motivasi belajar siswa, fasilitas pendukung program keterampilan. Berikut ini penjelasan tentang aspek-aspek evaluasi input:

1) Karakteristik Guru Keterampilan

Ditinjau dari pendidikan responden, 28,57% berlatar belakang D3 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 71,43% Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Spesialisasi pendidikan responden, terdiri dari 57,14% spesialisasi Tata Boga dan 42,86% spesialisasi Tata Busana. Pengalaman guru mengikuti pelatihan, 57,14% pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh P3G Kejuruan Sawangan Bogor, 42,86% pernah mengikuti *In House Training*. Kriteria tersebut diatas memenuhi standar minimal guru keterampilan di tingkat SMP.

2) Motivasi Belajar

Hasil analisa data angket terhadap motivasi belajar keterampilan diperoleh nilai *mean* 3,12, standar deviasi 0,44. Berdasarkan hasil analisa data skor yang

diperoleh dibandingkan dengan kriteria penilaian, nilai mean sebesar 3,12, berada pada kategori tinggi, dapat dinyatakan bahwa motivasi siswa selama mengikuti pelajaran keterampilan sangat baik. Meskipun pilihan mengikuti keterampilan ditentukan oleh sekolah, bukan pilihan siswa sendiri.

3) Fasilitas Penunjang Program Keterampilan.

Fasilitas penunjang program keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan rata-rata berada pada kategori kurang (49,64 %) penilaian mencakup: kelengkapan ruangan pendidikan 41,66%, alat peraga/ media pembelajaran 66,66%, sumber belajar 33,33%, perabot 66,66%, peralatan praktek dan tata boga 50% dan tata busana 51,85%, administrasi laboratorium 22,22%, fasilitas penunjang laboratorium 58,33%, dan peralatan P3K 0%.

c. Evaluasi Proses .

Secara umum evaluasi proses ditujukan untuk mengungkap tentang satuan pelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian.

Berdasarkan hasil analisa data angket aspek proses diperoleh mean 2.87 dan standar deviasi 0.29. Nilai mean 2.87, berada pada kategori tinggi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar keterampilan sudah baik. Evaluasi proses mencakup.

1) Satuan Pelajaran

Berdasarkan penilaian melalui observasi satuan pelajaran termasuk dalam kategori cukup (57, 69%). Aspek yang dinilai mencakup: menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan khusus, memilih dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar, kegiatan belajar mengajar. Merancang pengelolaan kelas, merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian, sudah mengacu pada petunjuk teknis dan kurikulum.

2) Aktivitas Guru

Hasil analisa data angket terhadap komponen aktivitas guru diperoleh nilai *mean* 2,96 dan standar deviasi 0.43. Nilai *mean* 2.96 berada pada kategori tinggi, berarti aktivitas guru dalam proses belajar mengajar keterampilan secara umum sudah baik.

3) Aktivitas Siswa

Hasil analisa data angket terhadap komponen aktivitas siswa pada proses belajar mengajar nilai *mean* 2.93, dan standar deviasi 0.49. Nilai *mean* 2.93, berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan aktivitas siswa dalam mengikuti program keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan sudah baik.

4) Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil analisa data angket komponen kegiatan belajar mengajar diketahui nilai *mean* 2.82 dan standar deviasi 0.31. Nilai *mean* sebesar 2.82 berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kegiatan belajar mengajar secara umum baik. Penilaian meliputi:

a) Penggunaan fasilitas belajar berdasarkan hasil analisa data angket diperoleh nilai mean 3.04 dan standar deviasi 0.44. Nilai mean sebesar 3.04 berada pada kategori tinggi. Dapat dikatakan penggunaan fasilitas belajar oleh guru sudah baik.

b) Hasil analisa data angket tentang metode yang digunakan diperoleh nilai mean 2.96 dan standar deviasi 0.52. Nilai *mean* sebesar 2.96 berada pada kategori tinggi. Berarti metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik.

c) Pengembangan sikap apresiasi kerja pada pelajaran keterampilan berdasarkan hasil analisa data angket diperoleh nilai *mean* 2.74 dan standar deviasi 0.60. Nilai mean sebesar 2.74 berada pada kategori tinggi berarti pengembangan sikap apresiasi kerja menurut pendapat siswa sudah baik.

d) Pelaksanaan *mastery learning* berdasarkan hasil analisa data angket diperoleh nilai 2,89 dan standar deviasi 0,56. Nilai *mean* sebesar 2.89 berada pada kategori tinggi, berarti pelaksanaan *mastery learning* pada kegiatan belajar mengajar sudah baik.

e) Evaluasi terhadap pengembangan nalar dan kreatifitas siswa berdasarkan hasil analisa data angket diperoleh nilai *mean* 2.82 dan standar deviasi 0.54. Nilai *mean* sebesar 2.84 berada pada kategori tinggi jadi dapat dinyatakan pengembangan nalar dan kreatifitas siswa pada kegiatan belajar mengajar keterampilan sudah baik.

f) Pembekalan wawasan kewirausahaan pada pelajaran keterampilan berdasarkan hasil analisis data angket diperoleh nilai *mean* 2.78 dan standar deviasi 0.50. Nilai *mean* sebesar 2.78 berada pada kategori tinggi, dapat dinyatakan pembekalan wawasan pada kegiatan belajar mengajar sudah baik.

g) Evaluasi terhadap keinginan siswa tentang pengenalan dunia usaha dan industri pada pelajaran keterampilan, berdasarkan hasil analisa data angket diperoleh nilai *mean* 3.01 dan standar deviasi 0.69. Nilai *mean* sebesar 0.31 berada pada kategori tinggi. Keinginan siswa dalam pengenalan dunia usaha dan industri pada kegiatan belajar mengajar, tinggi.

h) Evaluasi terhadap pengenalan wawasan IPTEK berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai *mean* sebesar 2.97 dan standar deviasi 0,72. Nilai *mean* sebesar 2,97 berada pada kategori tinggi, berarti pengenalan wawasan IPTEK pada kegiatan belajar mengajar keterampilan sudah baik.

5) Penilaian

Evaluasi terhadap pelaksanaan penilaian pada kegiatan belajar mengajar diperoleh *mean* 3.10 dan standar deviasi 0.54. Nilai *mean* sebesar 3.10 berada pada kategori tinggi, dapat dinyatakan pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru pada proses belajar mengajar, sudah baik.

6) Hambatan

Hambatan dalam pelaksanaan program keterampilan adalah masalah dana, fasilitas peralatan tata boga dan tata busana yang masih kurang dan belum adanya dukungan dari masyarakat, seperti dunia usaha dan dunia industri serta orang tua.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilakukan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotor. Berdasarkan hasil analis data tentang sikap siswa diperoleh nilai mean 2,81, standar deviasi 0,45. Nilai *mean* sebesar 2.81 berada pada ktegori tinggi. Maka dapat dinyatakan hasil belajar afektif siswa sesudah mengikuti program keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan sudah baik.

Selain dari angket, informasi data hasil belajar diperoleh dari nilai ujian nasional teori dan praktek keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan. Hasil belajar kognitif, diketahui nilai terendah 3.37 dan tertinggi 8.6 dan rata-rata nilai ujian teori (kognitif) keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan sebesar 6.61, termasuk kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan siswa sudah baik.

Hasil belajar psikomotorik, berdasarkan data diketahui bahwa nilai terendah 6.51 dan nilai tertinggi 9.9 Rata-rata nilai Ujian Nasional praktek keterampilan (psikomotorik) kerumahtanggaan dan kepariwisataan sebesar 8.76 termasuk kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar psikomotorik siswa pada keterampilan kerumah tanggaan dan kepariwisataan sangat baik.

5. Pembahasan

a. Evaluasi Konteks

Berdasarkan data diketahui 37.411 orang siswa lulusan SMP 2003/2004, di kabupaten Bandung yang dapat melanjutkan hanya 22.980 orang, berarti yang tidak melanjutkan 38,57%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan program pendidikan keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan dipandang tepat mengingat besarnya jumlah siswa SMP di wilayah kabupaten Bandung tidak melanjutkan. Terlebih lagi akibat terjadinya krisis, jumlah keluarga di Lembang mayoritas sebagai petani penggarap dan tingkat pendidikan terbanyak tamatan SD serta tingkat ekonomi lemah, kemungkinan akan tidak mampu membiayai pendidikan anak-anaknya menjadi semakin banyak. Kondisi seperti ini menyebabkan bertambahnya jumlah anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan bekal keterampilan dasar dan kreativitas sebagai hasil belajar di sekolah, siswa diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya..

b. Evaluasi Input

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa latar belakang pendidikan semua guru keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan telah memenuhi persyaratan sebagai guru SMP yaitu: berpendidikan S1, dan D3. Dengan demikian guru telah memiliki tingkat pendidikan yang memenuhi standar pelayanan minimal sebagai pengajar pada program keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan di SMP, karena kriteria pendidikan guru keterampilan minimal adalah D3.

Dilihat dari pelatihan yang pernah diikuti guru, sebagian guru telah mengikuti pelatihan pelaksanaan program keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan. Pentingnya guru mengikuti pelatihan agar lebih memahami bagaimana karakteristik program keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan. Karakter program keterampilan antara lain: melatih keterampilan dasar, pengembangan sikap apresiasi kerja, *mastery learning*, kreatifitas, kewirausahaan dan pengenalan wawasan dunia usaha & industri, dan IPTEK.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa motivasi siswa terhadap program keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan secara umum tinggi. Motivasi yang tinggi merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai keberhasilan.. Tingginya motivasi siswa bisa disebabkan oleh faktor guru maupun siswa itu sendiri. Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran, dan guru selalu

memperlihatkan contoh produk yang dibuat. Sehingga siswa termotivasi untuk mempelajarinya.

Fasilitas penunjang program keterampilan baru terpenuhi 49,64%. Idealnya untuk merealisasikan kebijakan pelaksanaan program keterampilan pada Pendidikan Dasar, ditindak lanjuti dengan pengadaan fasilitas oleh lembaga terkait. Ketersediaan fasilitas sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan program, dan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan. Fasilitas yang sudah ada perlu dilengkapi baik jenis peralatannya maupun jumlahnya. Dukungan dari berbagai pihak mutlak diperlukan, karena untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan perlu dana dan kerjasama dengan Lembaga terkait, orang tua siswa dan dunia usaha.

c. Evaluasi Proses

Pada penelitian ditemukan bahwa proses pelaksanaan program keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan sudah cukup baik. Penjabarannya sebagai berikut:

Dalam pembuatan satuan pembelajaran pada umumnya guru sudah sesuai dengan kurikulum, dalam merumuskan tujuan khusus masih kurang lengkap dan kurang jelas, urutan materi sudah disesuaikan dengan tingkat kesulitan pengerjaannya. Untuk mempermudah siswa memahami pelajaran, guru sudah menggunakan metode sesuai dengan materi dan tujuan. Alat peraga yang dibuat oleh guru juga sudah disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Karena terbatasnya sumber belajar, guru berusaha bersama team, menulis buku ajar sebagai sumber belajar siswa. Orientasi kegiatan belajar mengajar sudah mengacu pada pembekalan keterampilan dasar dan kewirausahaan yang merupakan karakteristik program pendidikan keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan. Dalam rancangan penilaian hasil belajar soal tes lebih banyak mengukur kemampuan ingatan.

Aktivitas guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari mencerminkan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu terampil memotivasi siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran, terampil menjelaskan langkah-langkah pembuatan produk serta membimbing siswa.. Dengan tingkat aktivitas guru yang tinggi diharapkan proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Meskipun secara umum siswa menilai baik terhadap aktivitas guru dan kemampuan guru dalam mengajar, tetapi terdapat beberapa komponen kegiatan belajar yang belum optimal, seperti orientasi kegiatan belajar mengajar dalam hal melatih kreativitas siswa, pengenalan dunia usaha dan dunia industri

Temuan penelitian sehubungan dengan pelaksanaan penilaian adalah selama ini guru tidak hanya menilai hasilnya saja tetapi sudah menilai proses. Guru tidak melaksanakan tes unjuk kerja /*performance test* pada setiap akhir semester karena tidak ada kesempatan (alokasi waktu), dana dan guru berpendapat bahwa nilai dari produk yang dibuat siswa sudah cukup.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk menggambarkan bahwa program keterampilan kerumahtanggaan dan kepariwisataan menunjukkan hasil yang sudah baik. Dilihat dari tingkat penguasaan kognitif siswa rata-rata 6,61 yang dinilai dari hasil Ujian

Nasional teori keterampilan, termasuk kategori tinggi. Rata-rata nilai ujian praktek keterampilan (hasil belajar psikomotor) sebesar 8,76, termasuk kategori tinggi. Sedangkan hasil belajar afektif juga sudah baik. Fokus penilaian hasil belajar afektif pada: Sikap, minat, konsep diri dan nilai-nilai yang dimiliki siswa selama belajar keterampilan keumahtanggaan dan kepariwisataan, berdasarkan hasil penilaian menunjukkan sikap yang positif.

4. Kesimpulan

a. Evaluasi Konteks

Dengan memperhatikan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa daerah Lembang memerlukan peningkatan kualitas SDM, oleh karena itu program pendidikan keterampilan keumahtanggaan dan kepariwisataan relevan dengan kebutuhan siswa SMP Negeri 3 Lembang.

b. Evaluasi Input

- 1) Karakteristik guru keterampilan keumahtanggaan dan kepariwisataan sudah baik, seluruhnya berlatar belakang pendidikan Perguruan Tinggi yaitu Sarjana (S1) dan D3 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, dengan spesialisasi Tata Boga dan Tata Busana. Latar belakang pendidikan sudah relevan dengan bidang studi yang diajar. Masa kerja lebih dari 8 tahun dan mempunyai pengalaman pelatihan keterampilan serta menulis buku ajar, merupakan faktor untuk dapat menyelenggarakan program keterampilan keumahtanggaan dengan baik.
- 2) Secara umum karakteristik siswa yaitu motivasi belajar siswa dinilai tinggi.
- 3) Ketersediaan fasilitas belajar yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pendidikan keterampilan keumahtanggaan dan kepariwisataan kurang memadai, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Fasilitas dana sangat kurang memadai.

c. Evaluasi Proses

- 1) Persiapan mengajar guru seperti satuan pelajaran sudah cukup baik.
- 2) Penilaian terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti program keterampilan menunjukkan pada tingkat kategori cukup baik.
- 3) Penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar secara umum termasuk cukup baik.
- 4) Pelaksanaan penilaian proses pembelajaran termasuk baik.
- 5) Hambatan dalam pelaksanaan keterampilan keumahtanggaan dan kepariwisataan yaitu masalah fasilitas peralatan tata boga dan tata busana serta dana.

d. Evaluasi Produk

Hasil belajar siswa keterampilan keumahtanggaan dan kepariwisataan dinilai baik. Dapat diketahui dari penilaian terhadap penguasaan, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa termasuk kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Brinkerhoff, R. O. et al. (1987). *Program evaluation practitioners guide for trainers and educator*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing.

- Dedi, S. (2004). *IPM dan harga kesempatan bersekolah*, Artikel. Diambil pada tanggal 21 Juli 2004 dari:
<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0304/08/lapsus06.htm>
- Depdikbud. (1997). *Indikator keberhasilan SLTP PPK*. Jakarta.
- Depdiknas. (2004). *Jumlah putus sekolah berdasarkan siswa baru tingkat I dan lulusan tiap provinsi*. Diambil pada tanggal 25 Juli 2005, dari
http://www.depdiknas.go.id/statistik/thn03-04/dikdas/statistik%20SD/I_tab02.htm.
- Dinas Pendidikan, (2005). *Petunjuk pelaksanaan standar pelayanan minimal bidang pendidikan di Jawa Barat*. Bandung.
- Djawad, D. & Oemar, H. (1989). *Model-model mengajar*. Bandung: IKIP Bandung
- Gagne, R. M. (1983). *The condition of learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Gonzalez, E. B. & Vickery, D. J. (1978). *The design of home economics laboratories for Asian Second- Level Schools*. Colombo
- Gorman, M. R. (1976). *The psychology of classroom learning an inductive approach*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Gredler, M. E. B. (1986). *Learning and instruction theory into practice*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Isaac, S & Michael, W. B. (1981). *Handbook in research and evaluation (2nded)* California: Edits Publishers.
- Kindsvatter, R. Wilen, W. & Ishler, M. (1996). *Dynamics of effectif teaching*. New York: Longman Publishers.
- Said, H. H. (1988). *Evaluasi kurikulum*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- Suciati. (1996). *Teori belajar, motivasi dan keterampilan mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Sudjana, D. (2000). *Strategi pembelajaran*. Bandung : Falah Production.
- Suharsimi, A. & Asnah, S. (2000). *Pengembangan progam muatan lokal*. Jakarta: Universitas Jakarta.

Suharsimi, A. & Cepi, S. A. J. (2004). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis bagi praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wikipedia, (20 juli 2005). *Assessment*. Diambil tanggal 28 Juli 2005 dari <http://en.wikipedia.org/wiki/Assessment>.

